Pendekatan Tropikal Arsitektur ada Bentuk dan Ruang Luar Sanggraloka Coban Selolapis sebagai Pusat Rekreasi di Kecamatan Wonosalam Kabupaten Jombang

Sudi Putra Bayu Sulistiyana[1], Esty Poedjioetami[2], Sigit Hadi Laksono[3]
[1 2 3]Arsitektur, Fakultas Teknik Sipil dan Perancangan, Institut Teknologi Adhi Tama Surabaya, Surabaya, Indonesia
Email: [1] sudiputra22@gmail.com ,[2] esty.poedjioetami@itats.ac.id , [3] sigitarci@itats.ac.id

Abstract. *A resort is a place that functions as a place for vacation, rest, relaxation, and travel. It is a building managed by a company for commercial purposes. The facilities at the resort consist of lodging, entertainment, food, drinks, and shopping. Many interesting things can be found in the Wonosalam area, such as annual events (Kendurian), pure natural beauty, and cultural beauty. This resort was designed under the theme of Tropical Architecture to facilitate visitors who want to have a vacation and stay in the Wonosalam area. Moreover, the design of a tourist area with a tropical architecture style has not existed yet in the Wonosalam area. The method employed a theme of tropical architecture and a macro concept of tropical recreation. By using the concept of recreation, the land order will pamper visitors to enjoy the natural atmosphere on offer. Meanwhile, the application of the representative concept in the resort aims to make visitors enjoy not only the natural beauty but also the building beauty. The natural concept applied to the resort space, the nuance of nature can be created.*
Keywords: *resort, coban selolapis, tropical architecture*

Abstrak. *Sanggraloka adalah sebuah tempat yang berfungsi untuk berlibur, beristirahat atau relaksasi, dan berwisata. Sanggraloka atau resort merupakan bangunan yang dikelola oleh perusahaan untuk dikomersilkan. Fasilitas yang ada di sanggraloka yaitu penginapan, hiburan, makanan, minuman, dan perbelanjaan. Banyak hal menarik yang bisa di dapat di daerah Wonosalam seperti event tahunan (salah satunya Kendurian), juga ada keindahan alam yang masih terjaga dan alami, juga kawasan desa yang masih terjaga keasrian dan budayanya. Tujuan dirangcangnya sanggraloka dengan tema Tropical Arsitektur ini adalah memfasilitasi pengunjung yang ingin berlibur dan menginap di daerah Wonosalam, juga merancang area wisata dengan gaya Tropical Arsitektur yang belum ada di daerah Wonosalam. Metode yang dipakai ialah Memasukkan Tema Tropical Arsitetkur dan makro konsep Rekreatif Tropical. Dengan menggunakan konsep Rekreatif dihasilkan pada tatanan lahan yang memanjakan pengunjung untuk bisa menikmati suasana alam yang ditawarkan. Penerapan konsep Representatif pada bentuk sanggraloka, bertujuan agar penggunjung tidak saja menikmati keindahan alam namun juga keindahan bangunan sanggraloka ini. Konsep Alami yang di terapkan pada ruang sanggraloka bertujuan suasana yang terbentuk nanti itu alami atau alam.*
Kata Kunci: *sanggraloka, coban selolapis, tropical arsitektur.*

1. Pendahuluan

Kecamatan Wonosalam adalah salah satu kecamatan yang ada di Kabupaten Jombang, kecamatan ini mempunyai potensi wisata yang banyak namun masih banyak yang belum tersentuh dan terkelola secara baik, banyak tempat wisata yang terkenal seperti goa, air terjun, area agro wisata, juga event tahunan yang diselenggarakan di Kecamatan Wonosalam. Salah satu acara tahunan yang terkenal yang diselenggarakan di Kecamatan Wonosalam yaitu "kendurian", ini adalah acara dimana para petani durian yang ada di kecamatan wonosalam membagikan sebagian hasil panen durian mereka secara gratis untuk rasa syukur mereka atas panen durian yang melimpah didaerah wonosalam. Banyak dampak positif dan negatif, dampak positif yang ada yaitu semakin terkenalnya Kecamatan Wonosalam sebagai daerah wisata pada daerah sekitarnya, juga meningkatkan ekonomi sosial mayarakat yang ada di sana mereka bisa mendapat *bonafit* dari acara tersebut yaitu produk durian mereka semakin terkenal. Ada juga dampat negatid yang ada dikarenakan acara event tahunan tersebut yaitu terjadinya *overload* pada Kecamatan Wonosalam ini saat diadakan acara event tahunan ini yang berimbas pada penutupan daerah Wonosalam pada h-1 acara event tahunan ini untuk meminimalisir adanya kelebihan kapasitas yang ada didaerah ini. Untuk mengatasi itu pengunjung yang ingin mengikuti acara "kendurian" mereka

diharuskan untuk menginap di Kecamatan Wonosalam, di kecamatan ini untuk tempat penginapan masih kurang dan cenderung ke tidak ada, jadi para wisatawan yang ingin mengikuti event tahunan ini mereka harus menginap ke rumah – rumah warga yang ada disekitar area event ini ada juga mereka yang rela membuat tenda di sekitar area event ini agar bisa mengikuti acara tahunan ini. Kurang tertatanya pengunjung dan juga minimalnya penginapan yang ada di kecamatan ini berakibat menjadi tidak tertatanya pengujung atau wisatawan yang ada disekitar area event tahunan ini, dengan begitu timbulah permasalahan bagaimana mengatasi hal tersebut ? yaitu dengan menyediakan tempat yang menampung mereka seperti sanggraloka yang bisa menampung mereka dengan menyediakan tempat penginapan yang tidak hanya penginapan saja tapi mempunyai fasilitas yang membuat mereka bisa merasakan potensi alam yang ada di Kecamatan Wonosalam ini. Dengan adanya sanggraloka ini diharapkan agar pengunjung atau wisatawan tidak bingung mencari penginapan yang bisa ditempati dan mempunyai sarana dan prasarana untuk rekreasi mereka dan anggota keluarga mereka.

Bagaimana cara agar wisatawan dapat mengikuti event tahunan tersebut dan menikmati potensi alam yang ada di Wonosalam? Perancangan sanggraloka coban selolapis sebagai pusat rekreasi dengan pendekatan tropical arsitektur bertujuan untuk menampung wisatawan luar daerah wonosalam yang ingin berlibur dan juga ingin mengikuti event tahunan yang ada di Kecamatan Wonosalam ini. (Asanah, 2012).

Tropical arsitektur merupakan pendekatan arsitektur yang masih jarang diterapkan pada bangunan – bangunan yang ada pada daerah Wonosalam, oleh karena itu pendekatan *tropical* arsitektur dilakukan agar Sanggraloka Coban Selolapis mempunyai ciri khas yang berbeda dengan bangunan yang ada disekitarnya.

Arsitektur berasal dari Bahasa Yunani yitu "*Arche*" dan "*Tecton*" *Arche* berarti utama, awal: sedangkan *Tecton* berarti kokoh, stabil, tidak dapat roboh, dan yang dapat diandalkan. Jadi arsitektur (archetecton) berarti pembangunan utama atau tukang ahli bangunan. Pengertian tecton sangat luas, pada hal-hal yang berhubungan dengan kekokohan statika dan bangunan, esensinya adalah bangunan berdiri secara benar sesuai dengan hukum alam.

Arsitektur tpopis Dalam buku Arsitektur Tropis dalam Penerapan Desain Arsitektur semua produk arsitektur yang ada di daerah yang beriklim tropis mampu memenuhi standart kenyamanan penggunanya, sehingga manusia yang tinggal didalamnya dapat -dikategorikan sebagai produk arsitektur tropis. Arsitektur Tropis merupakan salah satu representasi konsep yang dikembangkan berdasarkan respon terhadap iklim yang terjadi di negara indonesia yaitu tropis lembab.(Senja Rotamanta, Violin and Randhiko Putro, 2018).

2. Metodologi

Beberapa sasaran yang muncul pada penjelasan di atas solusinya yaitu merancang dan merencanakan sebuah sanggraloka coban selolapis dengan fasilitas, sarana dan prasarana sebagai wadah untuk wisatawan yang ingin berwisata atau berekreasi dan juga menikmati potensi alam yang ada di Kecamatan Wonosalam. alasan pemilihan daerah Coban Selolapis yang ada didaerah panglungan adalah daerah ini mempunyai potensi alam yang sangat banyak yang mendukung adanya sanggraloka coban selolapis sebagai pusat reskreasi diantaranya yaitu pada adanya lembah mendiro, penampakan gunung anjasmoro, tampak malamnya mojokerto. beberapa potensi alam itu yang nanti didukung dengan bentuk, tatanan lahan, dan runag yang ada di sanggraloka coban selolapis akan menjadikan sebuah sanggraloka coban selolapis ini sebagai pusat rekreasi dimana pengunjung bisa menginap juga menikmati suasana atau potensi alam yang ada di Kecamatan Wonosalam.

Beberapa resort menjadi objek pembanding dan sebagai reverensi yaitu *Jambu Wuluk Resort, Pines Garden Resort, Queen Of South Resort & Hotel, Royal Orchid Garden, The Edge Resort*. adalah beberapa objek studi dan pembanding dikaji dengan menggunakan metoda deskriptif dan studi banding untuk diterapkan pada desain pada Sanggraloka.

Pemilihan metoda penelitian deskriptif dan juga melakukan studi banding. pemilihan metode penelitian diskriptif adalah karena nanti akan ada banyak data yang bisa dijadikan referensi dan juga bisa digunakan untuk membanding kan satu dengan yang lain guna ditemukannya sebuah kesimpulan sebagai data untuk perancangan dan perencanaan sanggraloka coban selolapis sebagai pusat rekreasi dengan pendekatan tropical arsitektur.(Hasriyani, 2019)

Tahap pelaksanaan dengan menggunakan metode diskriptif yang memiliki ciri menggambarkan data secara fundamental dengan tanpa mencari korelasi, mencari informasi dengan aktual akan tetapi bersifat mengidentifikasi. Dimana tahap – tahap yang ada pada langkah pelaksanaan ini adalah :

- Pengumpulan data secara observasi lapangan yaitu berkunjung ke lapangan untuk melihat apa saja data yang diperoleh dan kenyataan yang ada dilapangan seperti apa, data yang diperoleh nantinya akan dijadikan studi banding.
- Pengumpulan data secara studi literatur Proses pengumpulan data – data pustaka berupa gambar – gambar dan data dari internet yagn selanjutnya akan dikutip beberapa teori dan pernyataan – pernyataan yang relevan dengan aktual, sebagai pengujang dalam melaksanaan penyusunan laporan serta berbagai data sekunder yang diperoleh dari beberapa macam sumber.

3. Transformasi & Hasil Rancangan

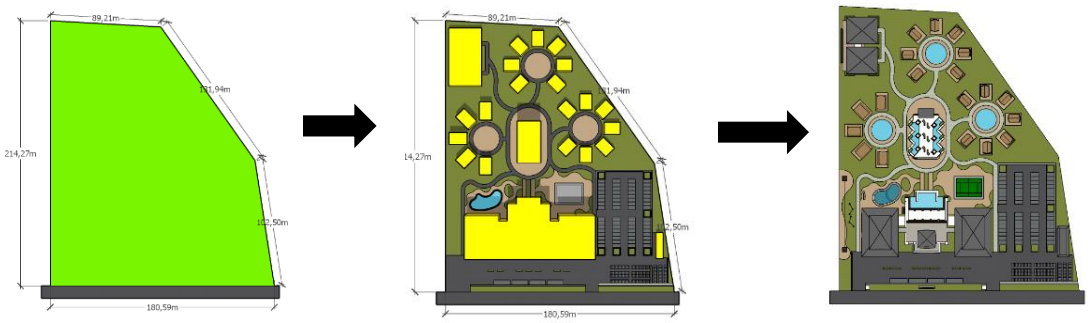

Gambar 3. Transformasi Tatanan Lahan

Pada gambar diatas menunjukkan transformasi tatanan lahan. Transformasi pada lahan atau site didasari oleh analisa konsep yang telah di jelaskan sebalumnya dimana tatanah lahan ini memakai sirkulasi kurva linear dimana menggabungkan garis lurus dan garis lengkung agar suasana jalan menjadi lebih menarik karena variasi jalan dan pemandangan, dengan menambah kan spot - spot tertentu seperti spot foto dan sebagainya, serta memanfaatkan potensi alam dan lingkungan sekitar. juga menyesuaikan dari fungsi tatanan lahan itu sendiri. dengan penataan lahan seperti ini diharapkan agar pengunjung lebih tertarik datang untuk menikmati sanggraloka ini.(Kurniasih & Apriyanto, 2018)

3.1. Bentuk

Gambar 4. Transformasi Bentuk

Pada gambar diatas menunjukkan transformasi yang terjadi pada bentuk bangunan yang ada. Transformasi yang ada pada bentuk sanggraloka ini seperti yang bisa dilihat dari penjelasan analisa konsep, Sanggraloka ini merepresentasikan sebuah bentuk yang berbeda dengan yang ada disekitarnya tidak hanya sebagai identitas sanggraloka ini namin juga untuk menarik pengunjung atau wisatawan. Perbedaan yang tertera pada penjellasan sebelumnya itu terwujud pada atap, material, dll, yang diterapkan pada sanggraloka itu sendiri, tanpa menghilangkan fungsi dari sanggraloka sebagai tempat untuk berekreasi dan menginap (Febriyanto, 2021).

3.2. Ruang

Gambar 4. Ruang sanggraloka

Ciri ruang sanggraloka dengan memasukkan unsur - unsur tropical diterapkan dengan penggunaan material seperti bebatuan, tekstur kayu, dan tektur dinding kamprot, tanpa menghilangkan fungsi ruang pada sanggraloka tersebut. Diharapkan agar para pengunjung bisa menikmati suasana yang ada di ruangan tersebut. Pada gubahan ruang dimana penggunaan pencahayaan dan penghawaan alami diterapkan dengan baik, menggunakan cross sirculation dimana udara bersirkulasi didalam ruangan jadi udara mengalir didalam ruangan. penerapan dan penggunaan ruang juga dirancang berdasarkan fungsi masing - masing agar pengguna nyaman dan tertarik untuk datang kembali (Prabowo, 2017).

3.3. Tema Rancangan

Arsitektur tropis adalah sebuah konsep bangunan yang merupakan sebuah upaya mengatasi iklim tropis. Iklim tropis biasanya terjadi di daerah garis khatulistiwa dengan panas, kelembapan, curah hujan yang tinggi, dll. Tujuan tema ini diterapkan dalah sebagai cirikhas dari kawasan dan bangunan yang akan dirancang nantinya. penerapan pada keseluruhan sanggraloka coban selolapis menggunakan tema Rekreatif Tropical dapat dairtikan bahwa semua aspek mulai dari tatanan lahan, bentuk, dan ruang yang akan didesain mempunyai kesan rekreatif terhadap aktivitas pengguna dan kebutuhan pengguna. Penerapan konsep Rekreatif sebagai makro konsep dengan tujuan agar saling berkesinambungan dengan tema yang diambil tropical arsitektur.

Penerapan pada bentuk bangunan menggunakan sub tema rekreatif dimana tatanan lahan akan dirancang secara rekreatif dengan memanfaatkan kelebihan alam dan lingkungan sekitar serta beradaptasi pula dengan fungsi bangunan itu sendiri. rekreatif dari tatanan bentuk lahan dan lingkungan sekitar. Untuk bentuk menggunakan sub tema representatif yakni bentuk bangunan merepresentasikan desain ciri khas dari bangunan tropis, serta merepresentasikan fungsi dan kondisi alam didaerah yang tropis yang akan dirancang sebuah bangunan sanggraloka. Penerapkan sub tema alami pada ruang sanggraloka dengan memasukkan unsur - unsur alami dimana penerapannya dipakai pada material seperti bebatuan, tekstur kayu, dan tektur dinding kamprot, tanpa menghilangkan fungsi ruang pada sanggraloka tersebut. Diharapkan agar para pengunjung bisa menikmati suasana yang ada di ruangan tersebut.

4. Hasil Rancangan

Pembahasan di atas memberikan solusi dari masalah pada daerah Wonosalam. Warga atau pengunjung yang ada diluar daerah Wonosalam juga tenang dengan adanya sanggraloka ini mereka mempunyai tempat yaitu sanggraloka coban selolapis untuk bermalam ataupun menginap bersama keluarga sembari menikmati suasana alam juga mengikuti event tahunan yang ada di daerah. dengan bentuk bangunan yang berarsitektural bertujuan agar pengunjung bisa menikmati suasana yang ada di Wonosalam ini dengan beda karena sebuah desan bangunan yang berarsitektural.

Gambar 5. Perspektif Hotel A

Bisa dilihat untuk pada gambar di atas yaitu (**Gambar 5**) merupakan hasil rancangan final dari hotel A yang ada di sanggraloka coban selolapis. dari bentuk dari bangunan hotel mengadaptasi dari *tropical* arsitektur mulai dari *secondary skin* yang berguna untuk memecah cahaya matahari yang langsung mengenai bangunan, tritisan atau overstek dari atap bangunan untuk menghindari tampias hujan, juga bentuk atap perisai dengan kemiringan lebih dari 30’ agar air hujan bisa langsung mengalir ke tanah. penggunaan warna yang cerah juga berfungsi agar cahaya matahari bisa terpantul dan tidak terserap kedalam bangunan.

Gambar 6. Perspektif Hotel B

Gambar 6 menggambarkan bangunan Hotel B ini merupakan salah satu bangunan yang unik karena balkon yang ada pada hotel ini berbentuk zig zag berguna agar lebih menangkap angin secara maksimal, juga menghalau dari cahaya matahari seacara langsung, pada Hotel B memiliki banyak detail arsitektural. Balkon hotel mengadopsi unsur bunga durian yang jatuh, yang ditrasformasikan ke bentuk kisi-kisi pada balkon hotel. Hotel B juga mempunyai keunikan lain yaitu adanya *infinity pool* pada *rooftop*, pada *rooftop* hotel B memfasilitasi pencapaian pemandangan atau keindahan alam yang ada pada site ini dengan maksimal (Fahridho, 2021) .

Gambar 7. Perspektif Cotages A & B

Pada **Gambar 7** menunjukkan sebuah perspektif dari *Cottages* yang berada di area Sanggraloka Coban Selolapis.

Gambar 8. Perspektif Sanggraloka Coban Selolapis

Pada (Gambar 8. Perspektif Sanggraloka Coban Selolapis), menjelaskan sebuah perspektif mata burung yang diambil dari keseluruhan area Sanggraloka Coban Selolapis.

Gambar 7. Perspektif Lobby Hotel A

Pada (Gambar 7. Perspektif Hotel A), menunjukkan bentuk interior dari lobby lantai satu pada Hotel A yang mengusung tema *Tropical.*

Gambar 8. Perspektif Interior Hotel B

Pada (Gambar 8. Perspektif Interior Hotel B). pada gambar tersebut menunjukkan perspektif interior yang ada di Hotel B dengan mengusung tema *Tropical.*

5. Kesimpulan

Hasil dari pembahasan disimpulkan dengan adanya Sanggraloka Coban Selolapis di Kecamatan Wonosalam Kabupaten Jombang menjadi sebuah destinasi rekreasi yang baru dan mempunyai fasilitas yang menjawab permasalahan yang ada di Kecamatan Wonosalam. Beberapa permasalahan tersebut

adalah tiadanya penginapan yang bisa menampung pengunjung yang membeludak saat pengunjung atau wisatawan ingin mengikuti acara tahunan kendurian di Kecamatan Wonosalam, dengan adanya Sanggraloka Coban Selolapis membuat pengunjung tidak khawatir tidak adanya tempat menginap. Dengan adanya Sanggraloka Coban Selolapis diharapkan pengunjung akan bisa mengikuti acara tahunan yang ada di kecamatan wonosalam, menikmati potensi alam atau keindahan alam yang ada di Kecamatan Wonosalam, serta tidak bingung mencari tempat rekreasi bersama keluarga.

Referensi

Asanah, M. Y. A. (2012). Perancangan hotel resort di Batu: Green Architecture. *Fakultas Sains Dan Teknologi > Jurusan Teknik Arsitektur*, 1–259. http://etheses.uin-malang.ac.id/id/eprint/2404

FAHRIDHO, V. S. Y. (2021). LAPORAN TUGAS AKHIR PERANCANGAN RESORT AND SPORT AREA DI GUNUNG BANYAK KOTA BATU DENGAN PENDEKATAN ARSITEKTUR TROPIS. *Fakultas Sains Dan Teknologi > Jurusan Teknik Arsitektur*, 2–150. http://etheses.uin-malang.ac.id/id/eprint/28963

Febriyanto, F. (2021). Tecnopark Industri Furniture Meubel Di Jepara Dengan Pendekatan Arsitektur Tropis. Semarang. *Jurnal Arsitektur*, *1* no.*1*, 29–40. http://jurnal.arsip.unpand.ac.id/index.php/ARSIP/article/view/4/5

Hasriyani, B. S. (2019). TROPICAL MODERN RESORT BANDUNG HOTEL BINTANG 4 DENGAN PENERAPAN ARSITEKTUR TROPICAL MODERN. *Itenas Library*, *2*, 12–54. http://eprints.itenas.ac.id/id/eprint/416

Kurniasih, S., & Apriyanto. (2018). *PENERAPAN ARSITEKTUR TROPIS PADA HOTEL RESORT DI PANTAI KRAKAL KABUPATEN GUNUNG KIDUL*. *1*, 14–25. http://ft.budiluhur.ac.id/wp-content/uploads/2018/01/Sri-Kurniasih.pdf

PRABOWO, S. S. (2017). Kemuning Tropical Resort. Surakarta. *Eprints.Ums.Ac.Id*, *2*, 3–79. http://eprints.ums.ac.id/id/eprint/58879

Senja Rotamanta, Violin and Randhiko Putro, A. (2018). PERANCANGAN MOUNTAIN RESORT DI KAWASAN AGROWISATA PAGILARAN KABUPATEN BATANG Dengan Pendekatan Arsitektur Tropis Modern MOUNTAIN RESORT DESIGN ON PAGILARAN AGROTOURISM AREA BATANG DISTRICT Modern Tropical Architecture. *Http://Eprints.Uty.Ac.Id/2133/*. http://eprints.uty.ac.id/id/eprint/2133

Halaman ini sengaja dikosongkan